

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MELAKUKAN DIVERSIFIKASI USAHATANI BERBASIS AIR
IRIGASI (Studi Kasus : Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
Guguk Rantau Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung
Kabupaten Solok)**

OLEH

LIRA RETNO SARI ZA
05115003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MELAKUKAN
DIVERSIFIKASI USAHATANI BERBASIS AIR IRIGASI
(STUDI KASUS : PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) GUGUK
RANTAU NAGARI KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis usahatani yang diusahakan petani terkait dengan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi dan mendeskripsikan peran P3A Guguk Rantau dalam mengelola jaringan irigasi terkait dengan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi yang dilakukan oleh petani. Penelitian dilaksanakan di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisa dari data primer, sekunder dan hasil wawancara dengan responden di lapangan digunakan untuk ketiga tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis usahatani yang diusahakan petani terkait dengan kegiatan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi, yaitu usahatani padi sawah, kolam ikan dan budidaya tanaman hortikultura. Adapun faktor yang mempengaruhi petani melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi adalah faktor teknis, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor teknis menyangkut ketersediaan air, teknologi yang dikuasai petani, ketersediaan tenaga kerja untuk usahatani, dan kemampuan petani menghadapi resiko. Faktor Ekonomi terkait dengan modal dan pendapatan. Untuk faktor sosial budaya terkait dengan budaya setempat. Selanjutnya untuk peran P3A dalam mengelola jaringan irigasi terkait dengan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi yang dilakukan petani lebih dilakukan dalam hal pembagian dan pendistribusian air, pemeliharaan dan perawatan jaringan serta mengatasi masalah dan konflik yang terjadi antar petani.

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Solok lebih mensosialisasikan lagi kegiatan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk petani agar dapat memanfaatkan sumberdaya air yang tersedia secara optimal, serta bagi P3A Guguk Rantau agar dapat lebih giat lagi mengajak petani untuk bisa memanfaatkan sumberdaya air secara optimal.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan air irigasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh petani dalam memanfaatkan air irigasi untuk usahataniannya. Dalam pengelolaan air irigasi sangat diperlukan pengaturan yang baik dengan mengatur pembagian antara kawasan hulu dengan kawasan hilir, hal ini sangat perlu diatur untuk menghindari terjadinya perselisihan antar petani. Dapat dilihat selama ini pembagian air banyak menjadi masalah bagi petani, karena tidak dipatuhinya aturan pembagian air ini seperti pembagian air untuk petani yang mengelola padi sawah ataupun kolam ikan.

Menurut Perda Kabupaten Solok No 14 tahun 2003 tentang pengelolaan irigasi, pada Bab I pasal 1 poin 33 bahwa pengelolaan air irigasi adalah segala usaha pendayagunaan air irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan, pengamanan, rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi.

Pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dan dengan menempatkan perkumpulan petani pemakai air sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengelolaan daerah pengairan merupakan upaya untuk mendistribusikan air secara adil dan merata. Namun dalam mekanismenya sering dihadapkan pada beberapa permasalahan mendasar yaitu; 1) jumlah daerah golongan air bertambah tanpa terkendali, 2) letak petakan sawah relatif dari saluran tidak diperhitungkan dalam distribusi air dan anjuran teknologi yang berada dibagian hilir, 3) penyadapan air secara liar dengan pompa berlanjut tanpa sanksi, 4) pintu air banyak yang tidak berfungsi, dan 5) produktifitas padi sangat beragam antara bagian hulu dan hilir. Hal ini tidak terlepas dari unsur kelembagaan dan perangkat kebijaksanaan yang belum berfungsi secara efektif dalam upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengolahan air (Pasandaran dan Taylor, 1988).

Salah satu teknis pemanfaatan air secara proposional selama ini adalah melalui irigasi. Irigasi secara umum adalah usaha mendatangkan air dengan

membuat bangunan dan saluran untuk mengalirkan air guna keperluan pertanian, membagi kesawah dan pertanian lainnya dengan teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi setelah dimanfaatkan sebaik-baiknya. Irigasi ini berguna untuk mempermudah dalam pengolahan tanah, mencegah pertumbuhan gulma, mencegah terjadinya akumulasi garam, mengatur suhu tanah, dan membantu dalam sanitasi. Tujuan akhir dari irigasi adalah untuk menunjang peningkatan produktifitas pertanian atau khususnya tanaman padi serta perbaikan taraf hidup petani. Hal ini akan tercapai bila pengelolaan dan tataguna air irigasi mulai dari sumbernya sampai ke level usahatani dapat dilaksanakan dengan baik dan terorganisasi (Arsyad, 1980 *cit* Satyagraha, 2007).

Berbeda dengan pembangunan irigasi beberapa dekade yang lalu, pembangunan irigasi di Indonesia saat ini seperti halnya di Negara-negara Asia lainnya, lebih difokuskan pada perbaikan pengelolaan (manajemen) sistem irigasi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tanpa pengelolaan yang baik, *performance* dari irigasi-irigasi yang telah di bangun atau di perbaiki tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa ahli irigasi percaya dengan meningkatkan pengelolaan suatu sistem irigasi maka masalah klasik ketidakmerataan pembagian air antara hulu dan hilir dapat diperkecil. Dengan demikian, karena sebagian besar irigasi yang ada di Indonesia ditanami padi, maka diharapkan produksi per tahunnya dapat meningkat pula. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik maka diversifikasi pola tanam juga dapat dikembangkan (Judawinata, 1992).

Secara historis, upaya pengembangan diversifikasi pertanian sebenarnya telah dicanangkan sejak paruh kedua dasawarsa 80-an. Ketika itu, "diversifikasi pertanian" merupakan salah satu program dari Departemen Pertanian. Istilah "diversifikasi horizontal" yakni penganekaragaman perusahaan komoditas dan "diversifikasi vertikal" yang mengacu pada pengembangan industri pengolahan hasil-hasil pertanian merupakan kata-kata kunci dalam konsep pembangunan "pertanian terpadu" yang saat itu sangat populer. Akan tetapi dalam perjalanannya terjadi sejumlah inkonsistensi dalam kebijakan dan program pembangunan sehingga visi tentang diversifikasi pertanian tak pernah terwujud (Sumaryanto, 2006).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Anggota P3A Guguk Rantau sudah melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi yang meliputi jenis usahatani padi sawah, budidaya ikan nila dan budidaya tanaman hortikultura (kangkung dan mentimun). Petani melaksanakan pola tanam padi-padi-hortikultura untuk setiap satu tahun pola tanam mereka. Sementara itu, untuk usahatani kolam ikan diusahakan petani pada lahan yang berada didekat lahan sawah mereka.
2. Faktor yang mempengaruhi petani melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi tersebut terdiri dari faktor teknis, faktor ekonomi, dan faktor sosial budaya. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Petani melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi ini karena didukung oleh ketiga faktor ini.
3. Peran P3A terhadap petani yang melakukan diversifikasi usahatani berbasis air irigasi adalah lebih kepada membantu petani dalam pendistribusian air terhadap kebutuhan air untuk usahatani mereka sehingga tidak terjadi konflik antar petani. Selain itu P3A juga berperan dalam memfasilitasi petani ketika ada masalah terkait dengan usahatani mereka, seperti peminjaman modal ketika petani kekurangan modal.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada P3A Guguk Rantau, ada beberapa saran yang peneliti berikan semoga dapat menjadi masukan bagi petani, P3A atau pun pemerintah setempat.

1. Saran untuk petani

Adapun saran yang peneliti berikan untuk petani adalah agar petani bisa lebih memanfaatkan sumberdaya air yang tersedia secara optimal. Karena ketersediaan air Bandar Guguk Rantau sangat banyak kecuali pada musim

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiyoga dan Soctiarso, 1994. *Strategi Petani Dalam Pengelolaan Resiko Pada Usahatani Cabai*. www.scribd.com [1 Mei 2010]
- Akbar, Zaitul. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Pola Tanam Pada Lahan Sawah*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Angkat, F. S. 2004. *Analisa Kinerja P3A Dalam Kerangka Implementasi Pembaruan Kebijakan Pengelolaan Irigasi di daerah Galogandang Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Asnawi, Sjojjan. 1998. *Peranan dan Masalah Irigasi Dalam Mencapai dan Melestarikan Swasembada Beras*. Prisma. LP3ES. Jakarta
- 1999. *Kebijaksanaan Pembangunan Industri Indonesia dan Kondisi Sumber Daya Air Serta Sumber Daya Manusia*. Visi Irigasi Indonesia No. 17 September 1999. PSI-SDALP Unand. Padang
- Azriani, Zednita. 2000. *Pelaksanaan Pengelolaan Irigasi di Daerah Batang Anai Kabupaten Padang Parimaan*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Helmi dan Ujjwal Pradhan, (1992) . *Kebijakan Negara dan Mobilisasi Sumberdaya Lokal Dalam Irigasi*. Visi Irigasi Indonesia No. 6 Hal 81-105. PSI Unand. Padang
- Helmi. 1992. *Perspektif Sositoteknik Dalam Pembangunan Irigasi Kecil*. Visi Irigasi Indonesia No. 6 Hal. 13-23. PSI Unand. Padang
- 1995. *Menyokong Organisasi Petani Untuk Pengelolaan Irigasi*. Visi Irigasi Indonesia No. 10 Hal. 54-63. PSI Unand. Padang
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta
- Judawinata, Renyasih. 1992. *Partisipasi petani Dalam Pelaksanaan Program Penyerahan Irigasi Kecil di Kabupaten Cianjur Jawa Barat*. Visi Irigasi Indonesia No. 6 Hal. 67-78. PSI Unand. Padang
- Kutaraja, 2009. *Diversifikasi Meningkatkan Taraf Hidup Petani*. www.serambinews.com. [1 Mei 2010]